

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelas ibu balita 4 kali pertemuan selama 1 bulan dengan frekuensi 1 minggu sekali dengan waktu 60 menit setiap pertemuan memberikan pengaruh signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) pada tingkat pengetahuan gizi ibu balita yaitu rata-rata *pre-test* sebesar 68,89 (kategori cukup) meningkat pada *post-test* sebesar 86,67 (kategori baik) dengan perubahan sebesar 17,78%.
2. Kelas ibu balita 4 kali pertemuan selama 1 bulan dengan frekuensi 1 minggu sekali dengan waktu 60 menit setiap pertemuan memberikan pengaruh signifikan ($p = 0,003 < 0,05$) pada sikap ibu balita yaitu rata-rata *pre-test* sebesar 29,33 meningkat pada *post-test* sebesar 30,39 (dengan persentase persetujuan 73,32% menjadi 75,97% dari total skor yang diharapkan yaitu 40,00 atau 100% jika semua ibu menjawab sangat setuju) dengan perubahan sebesar 1,06%.
3. Kelas ibu balita 4 kali pertemuan selama 1 bulan dengan frekuensi 1 minggu sekali dengan waktu 60 menit setiap pertemuan memberikan pengaruh signifikan ($p = 0,012 < 0,05$) pada keterampilan ibu balita yaitu rata-rata *pre-test* sebesar 71,00 meningkat pada *post-test* sebesar 75,94 dengan perubahan sebesar 4,94% meskipun masih dalam kategori cukup.
4. Kelas ibu balita diberikan 4 kali pertemuan selama 1 bulan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan dengan pemantauan tingkat konsumsi energi dan protein dilakukan 2 kali pada sebelum dan sesudah kelas ibu balita masing-masing memberikan pengaruh signifikan ($p = 0,000$) pada tingkat konsumsi energi dan protein balita yaitu rata-rata tingkat konsumsi energi 73,56% (kategori defisit tingkat sedang) meningkat menjadi 82,22% (kategori defisit tingkat ringan) dengan perubahan sebesar 8,66%, sedangkan rata-rata tingkat konsumsi protein dari 124,72% meningkat menjadi 135,94% masih dalam kategori diatas AKG dengan perubahan sebesar 11,2%.

5. Kelas ibu balita 4 kali pertemuan selama 1 bulan dengan frekuensi 1 minggu sekali dengan waktu 60 menit setiap pertemuan tidak memberikan pengaruh pada status gizi balita. Kelas ibu balita hanya dapat menambah berat badan anak berkisar 0,05–0,45 kg dan meningkatkan tinggi badan dengan kisaran penambahan yaitu 0,1–0,5 cm.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan atau pihak puskesmas setempat, penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita serta tingkat konsumsi energi dan protein balita. Penggunaan media dapat lebih dikembangkan seperti dengan menggunakan modul kelas ibu balita sehingga acara dapat lebih terorganisir dengan baik dan ibu dapat mempunyai pegangan untuk menerapkan materi yang diberikan di rumah masing-masing.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini belum dapat meningkatkan status gizi balita maka untuk dapat meningkatkan status gizi balita perlu diberikan intervensi dalam waktu yang lebih lama sehingga perubahan status gizi dapat terlihat lebih signifikan.